

TEKNIK METODE *BACK ROLLING MASSAGE* DAN PIJAT *WOOLWICH* EFEKTIF MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SEKSIO SESAREA DI RS HERMINA

Suryani Hartati¹, Melli Eka Rosita², Retno Winarti ^{*3}

^{1,3}Prodi Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina, Jakarta, Indonesia

E-mail : retnowinarti75@gmail.com, suryanihartati4@gmail.com

ABSTRAK

Pasca persalinan dengan tindakan seksio sesarea, ibu tidak dilakukan Inisiasi Menyusui Dini pada satu jam pertama setelah kelahiran bayi yang mengakibatkan produksi ASI tidak terangsang atau tidak adanya refleks menghisap bayi yang berpengaruh pada pengeluaran ASI. Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberikan gambaran pengaruh teknik *rolling massage* punggung dan pijat *woolwich* terhadap peningkatan produksi ASI pada 5 Ibu seksio sesarea. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 – 3 Mei 2024 di Rumah Sakit Hermina Jatinegara. Tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu teknik *back rolling massage* dan pijat *woolwich*. yang dilakukan selama 2 hari setiap pagi dan siang selama 20 menit didapatkan peningkatan produksi ASI pada 5 ibu post seksio sesarea. Evaluasi ASI keluar, lancar, bayi tidak rewel setelah disusui. Rekomendasi perawat diharapkan melakukan terapi non farmakologis *rolling massage* punggung dan pijat *woolwich* pada pasien post seksio sesarea untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci : *menyusu*, Post seksio sesarea, *rolling massage* dan pijat *woolwich*

ABSTRACT

After giving birth by caesarean section, the mother does not undergo Early Initiation of Breastfeeding in the first hour after the birth of the baby which results in the production of breast milk not being stimulated or the baby's sucking reflex being absent which affects the release of breast milk.. The purpose of this scientific paper is to describe the effect of rolling back massage and woolwich massage techniques on increasing breast milk production in 5 Mrs. S 33 years old P1A0 with post sectio cesarea indications of cephalopelvic disproportion. This research method uses case studies. The research was conducted on May 1 - 3, 2024 at Hermina Hospital Jatinegara. Nursing actions taken are rolling back massage techniques and woolwich massage. which was carried out for 2 days every morning and afternoon for 20 minutes, it was found that the increase in breast milk production. Evaluation of breast milk out, smoothly. Nurse recommendations are expected to carry out non-pharmacological therapy rolling back massage and woolwich massage in post section caesarea patients to increase breast milk production.

Keywords: *Breastfeeding, Post sectio caesarea, rolling massage and woolwich massage*

Pendahuluan

Seksio sesarea adalah proses melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus ketika komplikasi kehamilan dan kelahiran terjadi (Rahim et al., 2019). Penelitian WHO, 2021 menunjukkan angka kejadian operasi sesarea terus meningkat secara global, dan sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 atau (21%) dari semua persalinan. Hasil data riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 angka kejadian seksio sesarea di Indonesia mencapai 17,6% dengan pravelansi tertinggi wilayah Daerah Khusus Jakarta 31,3% dan terendah di wilayah daerah papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2018) RS Hermina Jatinegara pada bulan Januari - Mei 2024 dari bulan angka kejadian seksio sesarea mencapai 482 pasien. Tindakan post seksio sesarea ibu akan mengalami kelelahan, kesakitan dan mengalami kecemasan yang membuat hormon kortisol naik dalam darah. Hormon kortisol yang tinggi akan mempengaruhi laktasi, kortisol yang tinggi menyebabkan produksi hormon oksitosin terhambat sehingga berpengaruh dengan tidak sepenuhnya refleksi letdown untuk merangsang produksi dan pengeluaran ASI (Layuk, 2023).

Ibu yang melahirkan melalui proses sectio cesarea mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum sectio caesarea disebabkan

karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses Eka, Mustikarani & Utami, (2020). Ibu akan merasa kesulitan untuk menyusui karena rasa sakit luka operasi dan bertambah parah ketika ia bergerak atau mengubah posisi. Produksi oksitosin dapat terhambat oleh rasa sakit, yang akan berdampak pada produksi ASI (Risianti et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang menyusui anak di Indonesia 90%, namun yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan masih rendah yaitu sebesar 20%. (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. ASI eksklusif dapat diberikan pada ibu yang mempunyai komitmen, tetapi tidak semua ibu pasca seksio sesarea memiliki komitmen tersebut, sehingga menimbulkan masalah pada ASI, seperti ASI keluar sedikit atau bahkan tidak keluar sama sekali. Solusi untuk Ibu yang mempunyai masalah ASI yaitu perawatan payudara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan pijat marmet,

pijat *woolwich*, pijat oketani, pijat oksitosin, dan pijat arugaan (Safitri, 2022). Menurut Hatuti, 2019 penatalaksanaan menyusui tidak efektif yaitu dengan kombinasi teknik rolling massage punggung dan pijat *woolwich*. Terapi rolling massage punggung adalah pijat di punggung (costae 5-6) ke skapula dengan gerakan melingkar untuk membantu pengeluaran ASI, tindakan ini dapat memengaruhi hormon oksitosin. Hal ini juga mempercepat kemampuan saraf parasimpatis untuk mengirimkan sinyal ke otak bagian belakang, sehingga mendorong keluarnya ASI. Gerakan ini dapat membantu ibu menjadi rileks selama menyusui selain meningkatkan hormon oksitosin. Pijat *woolwich* adalah pemijatan di payudara dengan menggunakan kedua ibu jari, lakukan pijatan melingkar pada payudara di area sinus laktiferus, sekitar 1 hingga 1,5 sentimeter di luar areola mammae, selama 15 menit untuk menstimulasi sel-sel saraf payudara. Rangsangan ini memicu hipotalamus, yang kemudian menyebabkan hipofisis anterior mengeluarkan hormon prolaktin, yang menyebabkan darah mengalir ke sel mioepitel payudara, sehingga sel mioepitel tersebut memproduksi ASI.

Perawat memiliki peran untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post seksio sesarea dengan masalah keperawatan kesiapan meningkatkan pemberian ASI mencakup promotif, preventif, rehabilitatif, dan kolaboratif. Peran perawat dari segi promotif yaitu perawat memberikan edukasi mengenai motivasi ibu dalam

pemberian ASI eksklusif selama masa nifas dan posisi perlekatan menyusui mengajarkan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI pada Ibu post Partum (Ririn et al., 2020). Peran perawat dari segi kuratif yaitu mengajarkan ibu dan keluarga untuk merangsang hormon oksitosin dengan cara melakukan pemijatan di punggung dan merangsang hormon prolaktin dengan cara perawatan payudara melalui teknik *rolling massage* punggung dan pijat *woolwich*. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin mencari tahu melalui studi kasus yang berjudul pengaruh teknik *rolling massage* punggung dan pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu dengan post seksio sesarea. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik *rolling massage* punggung dan pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu dengan post seksio sesarea

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan deskriptif dalam bentuk studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan. Sampel pada penelitian adalah 5 pasien ibu post seksio sesarea di RS Hermina Jatinegara, studi kasus dilakukan selama 3 hari dari tanggal 1-3 Mei 2024 dengan izin dari pihak RS No. 399/IKH/YPH/IV/2024. Kriteria inklusi pasien ibu post partum, pasien yang mengalami kesulitan mengeluarkan ASI, pasien dengan pembengkakan payudara, kriteria eksklusi pasien Ibu post partum mengalami komplikasi persalinan dan

harus dirawat di ruang perawatan intensif, ibu dengan HIV positif, Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pengkajian secara umum di peroleh gambaran yang dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

No	Nama pasien	Status persalinan	Hasil Pengkajian
1	Ny. S/ 31 tahun	P1A0 Post seksio sesarea	Pasien mengeluh ASI belum keluar, badan terasa lemas. Hasil pemeriksaan payudara membesar, puting exverted, areola coklat kehitaman, kolostrum belum keluar
2	Ny. A/ 32 Tahun	P3A0 Post seksio sesarea	Pasien mengeluh ASI keluar sedikit, bayi rewel. Hasil pemeriksaan Payudara membesar, puting exverted, areola coklat kehitaman, kolostrum belum keluar keluar sedikit
3	Ny. Z/ 29 Tahun	G1P0A0 Post seksio sesarea	Pasien mengeluh ASI belum keluar, badan lemeas, luka operasi terasa nyeri, Hasil payudara membesar, puting exverted, areola kehitaman, kolostrum belum keluar
4	Ny.Q/ 27 tahun	G2P1A0 Post seksio sesarea	Pasien mengatakan ASI belum keluar, badan lemas, dan nyeri luka operasi, Payudara membesar, teraba hangat, puting exverted, areola coklat kehitaman, kolostrum belum keluar
5	Ny.K/ 30 Tahun	G1P0A0 Post seksio sesarea	Pasien mengatakan ASI keluar sedikit bayi sulit mencari puting ibu. Hasil pemeriksaan Payudara membesar, hangat, puting exverted, areola coklat kehitaman, kolostrum keluar sedikit

Data pengkajian pasien didapatkan bahwa rata rata pasien mengeluh ASI belum keluar, merasa lelah setelah melahirkan payudara membesar, teraba hangat, puting exverted, areola mammae tampak berwarna coklat kehitaman, ibu dan bayi berada di ruangan terpisah. Hasil pengkajian ini sejalan dengan penelitian Vijayanti et al., (2022) bahwa kelelahan maternal setelah melahirkan dapat mengakibatkan penurunan produksi ASI sehingga kondisi payudara terasa lembek, kolostrum pada payudara belum keluar hanya keluar setetes. Ibu melahirkan dengan metode seksio sesarea mengalami penurunan produksi ASI karena IMD tidak dilakukan dalam waktu satu jam pertama setelah bayi keluar. IMD akan menyebabkan bayi mengembangkan refleks menghisap, yang akan merangsang ujung syaraf di sekitar payudara ke kelenjar hipofisa bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormon prolaktin. Produksi ASI dirangsang oleh hormon prolaktin. Akibat dari tidak dilakukannya IMD pada ibu adalah produksi ASI yang kurang lancar (Waode Isra Mira et al., 2023).

Diagnosa yang diambil pada responden yaitu Kesiapan meningkatkan pemberian ASI dengan data subjektif pasien mengatakan kolostrum belum keluar, ASI tidak keluar atau memancar, pasien mengatakan

belum mengetahui teknik perawatan payudara dan posisi menyusui, data objektif didapatkan payudara membesar, puting exverted, kolostrum belum keluar. Studi kasus yang sudah dilakukan oleh (S. F. Lestari & Prasetyorini, 2020) mendapatkan diagnosa pertama yaitu kesiapan meningkatkan pemberian ASI berhubungan dengan pengetahuan pemberian ASI dasar didapatkan dari data subjektif pasien mengatakan ASI yang keluar hanya sedikit, areola mammae kanan dan kiri tampak berwarna kecoklatan, papilla mammae menonjol, kolostrum keluar sedikit. Kesiapan meningkatkan pemberian ASI adalah suatu pola pemberian susu pada bayi langsung dari payudara yang dapat ditingkatkan. Batasan karakteristik ibu menyatakan keinginan untuk memiliki kemampuan memberi ASI untuk kebutuhan nutrisi bayinya, dan ibu menyatakan keinginan untuk meningkatkan kemampuan memberi ASI eksklusif.

Intervensi untuk mengatasi masalah keperawatan kesiapan peningkatan menyusui pada responden adalah identifikasi permasalahan selama proses menyusui, identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan,

berikan kesempatan untuk bertanya, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan sistem pendukung, berikan konseling menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, ajarkan perawatan payudara postpartum (*back rolling massage*), dan ajarkan (*woolwich massage*).

Intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum adalah tindakan *back rolling massage* dan *woolwich massage*. Menurut penelitian (Nurfija et al., 2019) intervensi untuk menangani masalah laktasi yaitu pemijatan *back rolling massage* dan pijat *woolwich*. Rolling massage punggung tujuannya untuk mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI. Pijat *woolwich* tujuannya untuk merangsang sel darah pada payudara, lalu diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin untuk memproduksi ASI.

Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum adalah tindakan *back rolling massage* dan pijat *woolwich* yang dilakukan selama 20 menit dilakukan dua kali sehari

selama dua hari. Pada hari pertama dilakukan tindakan *back rolling massage* dan pijat *woolwich*, sebelum dilakukan tindakan maka dilakukan pengkajian pengeluaran ASI, dengan hasil menunjukkan dua pasien ASI keluar setelah tiga kali penekanan pada areola, tiga pasien ASI belum keluar setelah tiga kali penekanan pada areola, kemudian pasien dilakukan tindakan *back rolling massage* selama 10 menit dan pijat *woolwich* selama 10 menit dengan hasil menunjukkan 2 pasien tampak ASI keluar saat pejat *woolwich* dilakukan dan 3 pasien ASI keluar setelah dilakukan penekanan pada areola mammae sebanyak dua kali penekanan. Tindakan *back rolling massage* dilakukan dengan melibatkan keluarga pasien karena pasien tidak dapat melakukannya sendiri. Tindakan ini sesuai dengan penelitian (Nurfija et al., 2019) yang menyatakan bahwa kombinasi *massage woolwich* dan *massage rolling* didapatkan rata rata ASI sebanyak 29,12 cc, sedangkan produksi ASI pada ibu nifas yang diberikan terapi dengan teknik marmet didapatkan rata rata pengeluaran ASI sebanyak 22,35 cc, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi *massage woolwich* dan *massage rolling* lebih efektif dibandingkan teknik marmet. Penelitian lain oleh (Florida et al., 2019) menyatakan pijat punggung efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada

ibu usia diatas 30 tahun dan ibu primipara. Outcome : setelah dilakukan tindakan rolling massage punggung dan pijat woolwich terjadi peningkatan produksi ASI dari ASI hanya 3 tetes, menjadi 10 – 12 cc selama 2 hari di pagi dan siang hari.

Tindakan *back rolling massage* dan pijat woolwich selama 2 hari dapat meningkatkan produksi ASI hal ini dibuktikan dengan lima ibu yang dilakukan tindakan terlihat ASI nya memancar saat disusui, bayi tidak rewel setelah menyusui. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurlia et al., 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan produksi ASI setelah dilakukan tindakan *back rolling massage* dan pijat woolwich.

Evaluasi ini menggunakan evaluasi secara langsung kelima pasien dapat melakukan perawatan payudara dengan metode woolwich massage secara mandiri, sedangkan rolling massage punggung dapat dibantu suami dan keluarga. Setelah dilakukan tindakan selama 2x24 jam tujuan dapat tercapai ASI memancar, bayi tidak rewel setelah menyusui. Evaluasi ini sesuai dengan Menurut penelitian (Malatuzzulfa, Meinawati, N dan Nufus (2022) hasil produksi ASI setelah dilakukan rolling massage punggung terjadi peningkatan yaitu 4 cc. Penulis melakukan

kombinasi kedua teknik tersebut agar produksi ASI mengalami banyak peningkatan dengan hasil sebelum dilakukan kombinasi rolling massage punggung dan pijat woolwich ASI hanya 3 tetes setelah dilakukan rolling massage punggung dan pijat woolwich ASI keluar 5 cc pada hari pertama, sedangkan pada hari kedua ASI keluar 12 cc, tindakan ini efektif bila dilakukan 2x sehari. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Malatuzzulfa, Meinawati, N dan Nufus (2022) tentang upaya peningkatan produksi ASI melalui dan pijat wolwich dan rolling masage pada ibu nifas 1 minggu post partum dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pijit wolwich dan rolling masage efektif dalam emningkatkan produksi ASI pada Ibu post partum

Kesimpulan

Ibu postpartum yang melahirkan melalui pembedahan seksio sesarea akan merasakan nyeri karena adanya insisi pembedahan dan juga adanya kelelahan setelah melahirkan membuat ibu masih berfokus pada dirinya, dan tergantung dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, tapi ibu dituntut untuk mampu melakukan perawatan diri dan bayinya secara mandiri. Masalah lain yang sering dihadapi oleh ibu post partum seksio sesarea adalah masalah menyusui dimana ibu post partum sering mengeluhkan ASI belum keluar

sehingga beresiko menurunkan keberhasilan pemberian ASI

Perawat memiliki peran untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post seksio sesarea dengan masalah keperawatan kesiapan meningkatkan pemberian ASI mencakup promotif, preventif, rehabilitatif, dan kolaboratif. Peran perawat dari segi promotif yaitu perawat memberikan edukasi mengenai motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif selama masa nifas dan posisi perlekatan menyusui dan mengajarkan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI pada Ibu post Partum

Asuhan keperawatan dilakukan pada lima pasien dengan post seksio sesarea. Hasil pengkajian didapatkan pasien mengeluh ASI belum keluar, nyeri luka operasi dan lelah, hasil pemeriksaan didapat ASI belum keluar, payudara membesar, puting exverted, areola berwarna coklat kehitaman, diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah kesiapan meningkatkan pemberian ASI.

Intervensi yang dilakukan yaitu edukasi menyusui, implementasi yang diberikan yaitu perawatan payudara dengan teknik back rolling massage dan pijat woolwich untuk meningkatkan produksi ASI. Evaluasi setelah dilakukan intervensi rolling massage punggung dan pijat woolwich menunjukan adanya

peningkatan produksi ASI, ASI terlihat memancar saat menyusui, bayi tidak rewel setelah menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih pada Institut Kesehatan Hermina yang telah memberikan dana penelitian dan dan Rumah Sakit Hermina Jati Negara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian .

Referensi

- Aini, D. F., Dewi, F. K., & Surtiningsih, S. (2023). Upaya Memperlancar Produksi ASI Dengan Pijat Woolwich Dan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3874–3885.
<https://doi.org/10.33024/jkp.m.v6i9.11327>
- Delianti, N., Juwita, R., Riana, E., Akademi, P., Kesdam, K., Muda, I., Aceh, B., & Alam, K. (2024). Penerapan Terapi Rolling Massage Punggung Dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Postpartum: Laporan Kasus. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jlh>
- Erna Kasim, Kum, S. A., & Andi Tenriola Fitri Kessi. (2022). *Application Of Back Massage To Smooth Milk In Breastfeeding Mothers At Pelamonia Makassar Hospital*. *Jurnal Life Birth*, 6(3), 11–118.
<https://doi.org/10.37362/jlb.v6i3.920>
- Fichria, F., Kiftia, M., Halifah, E., Program Studi Profesi Ners, M., Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F.,

- & Keilmuan Keperawatan Maternitas, B. (2022). Asuhan Keperawatan Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Cephalopelvic Disproportion: Suatu Studi Kasus *Nursing Care Of Post Sectio Caesarea Mother With Cephalopelvic Disproportion : A Case Study*.
- Florida, G., Nursanti, I., & Widakdo, G. (2019). Efektifitas Pijat Punggung, Pijat Oksitosin Dan Kombinasi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Dengan Section Caesarea.
- Hartati, S. (2021). Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Seksio Sesarea Positif Covid 19. CV.Trans Info Media.
- Hatuti, U. (2019). Kombinasi Metode Pijat *Woolwich* Dan *Massage Rolling* (Punggung) Mempengaruhi Kecukupan ASI Pada Ibu Post Partum Hastuti Usman. [Http://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/JBC/](http://Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id/Index.Php/JBC/)
- Malatuzzulfa, I.N., Meinawati, N & Nufus, H.(2022). Upaya peningkatan produksi ASI melalui dan pijat wolwich dan rolling masage pada ibu nifas 1 minggu post partum. *Jurnal Kebidanan: Vol 1(1)*
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, S. F., & Prasetyorini, H. (2020). Pemberian Jus Daun Katuk Untuk Kesiapan Peningkatan Pemberian Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. In *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan* (Vol. 4, Issue 1).
- M, E. N., Rahayu, H. S. E., & Wijayanti, K. (2022). Penerapan *Rolling Massage* Punggung Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif. *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.31603/Bnur.7398>
- Nurfija, J., Nengah, N., & Murni, A. (2019). Perbedaan Antara Kombinasi *Massage Woolwich* Dan *Massage Rolling* Dengan Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Midwifery Update (MU)* , 129–133. [Http://Jurnalmu.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmu](http://Jurnalmu.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmu)
- Nurlia, O., Malatuzzulfa, I., Meinawati, L., & Nufus, H. (2022). Upaya Peningkatan Produksi ASI Melalui Pijat *Woolwich* Dan *Massage Rolling* Pada Ibu Nifas 1 Minggu Post Partum. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 12, Issue 1)
- Ririn, M., Wulandari, S., Suartha, N., Luh, N., Dharmawati, P., Maternitas, D. K., Bina, S., Bali, U., Program, M., & Keperawatan, S. S. (2020). *The Correlation Between Motivation Of Breastfeeding Mothers And Exclusive Breastfeeding Successful*. In *CARING* (Vol. 4, Issue 2).
- Safitri, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Payudara Di Klinik Bpm Kurnia Kec.Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.
- Vijayanti, N., Isro'in, L., Munawaroh, S., & Artikel, S. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Studi Kasus Di Ruang Melati Rsud Dr. Harjono Ponorogo. [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/HSJ](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/HSJ)
- Waode Isra Mira, O., Sonda, M., & Amin, W. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post

Partum Di Rskdia Sitti Fatimah
Makassar (Vol. 4, Issue